

## Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Dalam Penanganan Scabies (*Sarcoptes scabiei*) Pada Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Kedungsambi Warureja Kabupaten Tegal

Nunik Yuliani\*<sup>1</sup>, Heru Nurcahyo<sup>2</sup>, Ahmad Aniq Barlian<sup>3</sup>  
Jl Mataram No. 09 Tegal Telp Fax (0283) 352000  
Prodi Dipolma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal,  
Indonesia  
e-mail: [\\*1nuniknawawi@gmail.com](mailto:*1nuniknawawi@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received Maret 2021  
Received in revised from  
Maret 2021 Accepted April  
2021  
Available Online April 2021

### Abstrak

Berdasarkan data dari Puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 2008 angka kejadian scabies yaitu 5,6-12,95%. Prevalensi penyakit scabies di sebuah Pondok Pesantren di Jakarta mencapai 78,70%, prevalensi scabies ini jauh lebih tinggi di dibandingkan dengan prevalensi penyakit scabies (kudis) di Negara yang sedang berkembang yang hanya 6-27% saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi dalam penanganan scabies (*Sarcoptes scabiei*) di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Abaab Kedungsambi Warureja Kabupaten Tegal.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif observasional dilakukan dengan kuesioner melalui pendekatan Cross-sectional. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode Total sampling, yaitu pada santri putra dan putrid kelas 11 yang berjumlah 30 santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 21 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. 9 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa santri putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

**Kata kunci**— Tingkat Pengetahuan, *Sarcoptes scabiei*, Total sampling.

Alhamdulillahirobbilalamin, penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal ini. Penulis menyadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Bapak Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc., Apt selaku pembimbing I, Bapak Akhmad Aniq Barlian selaku pembimbing II.

### Abstract

Based on data from health centers throughout Indonesia in 2008 the incidence of scabies was 5.6-12.95%. The prevalence of scabies in a boarding school in Jakarta reached 78.70%, the prevalence of scabies is much higher compared to the prevalence of scabies (scabies) in developing countries which is only 6-27%. This study aims to determine the level of self-medicated knowledge in the handling of scabies (*Sarcoptes scabiei*) at the Daarul Ulil Abaab Modern Islamic Boarding School, Kedungsambi Warureja, Tegal Regency.

The method used in this research is a descriptive observational method carried out with a questionnaire through a cross-sectional approach. Techniques in data collection using the total sampling method, namely the male and female students of grade 11, totaling 30 students.

The results of this study show that as many as 21 respondents have a

*good level of knowledge. 9 respondents have a sufficient level of knowledge. Based on the results of the study it can be concluded that the female students have a good level of knowledge.*

**Keyword** – Knowledge level, *Sarcoptes scabiei*, questionnaire, total sampling.

©2021 Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses *sensoris*, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan *domain* yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu) *Scabies* (Kudis) merupakan kondisi kulit yang terasa sangat gatal akibat tungau (kutu atau mite) kecil yang disebut *Sarcoptes scabiei*. Rasa gatal itu disebabkan alergi terhadap tungau (kutu atau mite), telur-telurnya dan kotorannya yang menempel pada tubuh (Maharani, 2015).

Gatal yang terjadi disebabkan oleh sanitasi terhadap *sekreta* dan *ekskreta* tungau yang kira-kira memerlukan waktu sebulan setelah infestasi. Pada saat ini kelainan kulit menyerupai *dermatitis* dengan di temukannya papula, vesikel, urtika, dan lain-lain. Dengan garukan dapat timbul *erosi*, *ekskrosisasi* (lecet sampai epidermis dan berdarah), krusta (cairan tubuh yang mengering pada permukaan kulit) dan infeksi sekunder (Djuanda, 2007).

### Kebiasaan Hidup *Scabies*

Tempat yang paling disukai oleh kutu betina adalah bagian kulit yang tipis dan lembab, yaitu daerah sekitar sela jari tangan, siku, pergelangan tangan, bahu dan daerah kemaluan. Pada bayi yang memiliki kulit serba tipis, telapak tangan, kaki, muka dan kulit kepala sering diserang kutu tersebut (Asiyah, 2017).

### Siklus Hidup *Scabies*

Siklus hidup dari telur hingga menjadi tungau dewasa memerlukan waktu 10-14 hari sedangkan tungau betina mampu hidup pada induk semang hingga 30 hari (Urquhart dalam Wardhana, dkk, 2006). Literatur lain menyebutkan bahwa durasi siklus hidup *Sarcoptes scabiei* berkisar 30-60 hari (Wendel dan Rompalo dalam Asiyah, 2017).

### Epidemiologi

*Scabies* terdapat diseluruh dunia dengan insiden yang berfluktuasi akibat pengaruh faktor imun yang belum

diketahui sepenuhnya (Sungkar dalam Asiyah, 2017). Ada dugaan bahwa epidermi *scabies* dapat berulang selama 30 tahun (Juanda dalam Asiyah, 2017). Penyakit ini dapat mengenai semua ras dan golongan seluruh dunia dan banyak di jumpai pada anak dan orang dewasa muda tetapi dapat mengenai semua umur.

### Cara Penularan

Penularan biasanya melalui *Sarcoptes scabiei* betina yang sudah dibuahi atau kadang-kadang oleh larva. Dikenal pula *Sarcoptes scabiei* var. *Animalis* yang kadang-kadang menulari manusia (Djuanda dalam Asiyah, 2017).

Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan perseorangan dan lingkungan, atau apabila banyak orang yang tinggal secara bersama-sama di satu tempat yang relative sempit. Penularan *scabies* terjadi ketika orang-orang tidur bersama di satu tempat tidur yang sama di lingkungan rumah tangga, sekolah-sekolah yang menyediakan fasilitas asrama dan pemondokan, serta fasilitas-fasilitas kesehatan yang di pakai oleh masyarakat luas, dan fasilitas umum yang di pakai secara bersama-sama di lingkungan padat penduduk (Benneth dan Kartika dalam Wardhana, 2006).

### Pengobatan atau Terapi *Scabies*

Pengobatan *scabies* dapat dilakukan secara oral maupun topikal. Pengobatan topikal diantaranya permetrin, lindane, benzyl benzoate, crotamiton dan sulfur yang diendapkan. Obat *scabies* topikal memiliki efek *neurotoksik* pada tungau dan larva. Obat *scabies* oral di antaranya ivermektin yang bekerja dengan cara mengganggu neurotransmisi asam gamma-aminobutyric yang disebabkan oleh banyak parasit (termasuk tungau). Serta cara pengobatannya adalah seluruh anggota keluarga harus di obati termasuk penderita yang hiposentisasi (Al-Falakh, 2009).

### Pencegahan *Scabies* (Kudis)

Pencegahan *scabies* pada manusia dapat dilakukan dengan cara menghindari kontak langsung dengan penderita dan mencegah penggunaan barang-barang penderita secara bersama-

sama. Pakaian, handuk dan barang-barang lainnya yang pernah di gunakan oleh penderita harus diisolasi dan di cuci dengan air panas. Pakaian dan barang-barang asal kain di anjurkan untuk di setrika sebelum digunakan. Sprai penderita harus sering di ganti dengan yang baru maksimal tiga hari sekali. Benda-benda yang tidak dapat di cuci dengan air (Bantal, guling, selimut) di sarankan di masukan ke dalam kantung plastik selama tujuh hari, selanjutnya di cuci kering atau di jemur di bawah sinar matahari sambil di bolak-balik minimal dua puluh menit sekali. Kebersihan tubuh dan lingkungan termasuk *sanitasi* serta pola hidup yang sehat akan mempercepat kesembuhan dan memutus siklus hidup *S. scabiei* (Wendel dan Rompalo dalam Wardhana, 2006).

## B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional dilakukan dengan kuesioner melalui pendekatan *Cross-sectional*, Jenis data penelitian yaitu menggunakan data primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra dan santri putri yang berjumlah 30 santri di Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Kedungsambi Warureja Kabupaten Tegal. Pada bulan Januari 2021 sebanyak 30 santri.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel.

Uji Validitas dan Reabilitas dilakukan dengan pengisian oleh responden di Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Kedungsambi Warureja Kabupaten Tegal. kelas 11 santri putra putri 30 sntri. Kuesioner terdiri 20 item.

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengumpulan data diperoleh : Berdasarkan hasil penelitian dengan dilakukan pengisian kuesioner oleh responden yang telah di uji validitas dan uji reabilitas untuk menguji kelayakan kuesioner. Mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi *scabies*, peneliti membuat sendiri daftar pertanyaan untuk di ujikan kepada responden. Penelitian ini tentang tingkat pengetahuan swamedikasi dalam penanganan *scabies (sarcoptes scabiei)* pada santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kedungsambi Warureja Kabupaten Tegal pada bulan Januari 2021 dengan jumlah sampel 30 responden. Maka diperoleh data berupa analisa univariat untuk menjelaskan setiap variabel.

### Uji Linieritas.

Tabel 1. Uji Linieritas

| Variabel                             | Linieritas kritis | Deviation from linearty | Ket.  |
|--------------------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Hubungan Pengetahuan dan swamedikasi | 0,05              | 0,146                   | Liner |

Pada Uji Linieritas hubungan variabel pengetahuan dan variabel swamedikasi linear karena nilai signifikansi deviation from linearty sebesar 0,146 atau lebih besar dari 0,05.

### Uji Korelasi

Tabel 4.2.3 Hasil Uji Korelasi

| Variabel                | r Tabel | r Hitung | Tingkat Korelasi |
|-------------------------|---------|----------|------------------|
| Pengetahuan Swamedikasi | 0,361   | 0,620    | Tinggi           |

Ada hubungan positif dan signifikan Pengetahuan dengan Swamedikasi karena nilai r hitung sebesar 0,620 atau lebih besar dari r tabel = 0,361. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,620 maka termasuk dalam kategori tingkat korelasi tinggi

#### D. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan swamedikasi dalam penanganan *scabies (sarcoptes scabiei)* pada santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kedungsambi Warureja Kabupaten Tegal. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan santri tergolong dalam pengetahuan baik berjumlah 21 responden (70%) untuk yang berpengetahuan kategori baik dan 9 responden (30%) yang berkategori kurang. Angka tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan santri terhadap swamedikasi *scabies* baik.

#### Pustaka

1. Afnis, T. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Al-Falak, 2009. *Scabies*. Diakses 25 Oktober 2019. <http://alfalakh.com/2009?04/skabies.html>.
3. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Arikunto, S. 2014. *Penelitian Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
6. Asiyah, 2017. *Transformasi Kesehatan Santri*. Surabaya: Raziev Jaya.
7. Budiman dan Riyanto, 2013. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta: pp. 11-22.
8. Dafrita, I. 2015. *Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Agama*. Jurnal Ilmu Pendidikan Informatika dan Sains : Pontianak.
9. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemkes.go.id>

10. Dewi, K. 2017. Artikel Review: *Diagnosis dan Regmen Pengobatan Skabies*, Jurnal: Universitas Padjajaran. Bandung.
11. Djuanda A. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi kelima. Jakarta: Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
12. Harini, Y. Dkk. 2016. *Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Santri Terkait Penyakit Skabies (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.4, no.4, Oktober 2016.

#### Profil Penulis

Nama : Nunik Yuliani  
Nim : 18080166  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Tegal, 17 Des 1999  
Alamat : Jl. Gang Bima III  
No. HP : 085856580093  
E-mail :  
[nuniknawawi28@gmail.com](mailto:nuniknawawi28@gmail.com)

Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Dalam Penanganan *Scabies (Sarcoptes scabiei)* Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kedungsambi Warureja Kabupaten Tegal

